

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pada era digital yang semakin maju ini, ada fenomena menarik yang terjadi di kalangan masyarakat, yaitu fenomena mendengarkan radio. Meskipun teknologi sudah memberikan banyak alternatif untuk mendengarkan musik dan berita, ternyata tidak serta merta membuat radio ditinggalkan. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa meskipun ada banyak opsi modern, radio masih memiliki tempat yang kuat dalam kehidupan para penggemarnya. Salah satunya radio Luhak Nan Tuo FM, masih memiliki pendengar setia yang menjadikan radio Luhak Nan Tuo FM menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terlihat pada antusiasme mereka dalam suatu program yang dibawakan oleh penyiar radio Luhak Nan Tuo FM, di mana pendengar aktif berinteraksi dengan penyiar dengan mengirim pesan melalui *whatsapp*, sms, maupun telepon.

Sayangnya radio Luhak Nan Tuo FM tidak dapat menghitung berapa banyak pendengar dengan jumlah pasti, namun hanya bisa meraba melalui partisipasi pendengar yang berinteraksi langsung dengan Radio Luhak Nan Tuo FM baik dalam acara *on air* maupun *off air*. Dari observasi yang peneliti lakukan selama dua minggu lebih dari tanggal 2 Februari sampai 19 Februari 2024 ditemukan jumlah pendengar aktif yang berinteraksi dengan penyiar sekitar 100-170 pendengar setiap harinya. Paling banyak pendenger berinteraksi disaat program pagi dan program sore, yaitu

“Selamat Pagi Luhak Nan Tuo” atau yang disingkat SAPO, dan “Kucindan Minang Gado-Gado”.

Program SAPO merupakan program yang tayang setiap hari dengan 2 segmen, yaitu segmen pertama pukul 06.15-07.00 WIB dan segmen kedua pukul 07.15-08.00 WIB. Program ini dibentuk dengan tujuan memberikan informasi mengenai topik yang lagi *trending* saat ini, informasi seputar pemerintahan, berita lokal, dan hiburan yang dikemas dengan lagu-lagu hits manca Negara. Pada program ini penyiar menyapa para pendengar yang mengirim pesan melalui sms atau whatsapp. Ini merupakan bentuk antusias mereka terhadap suatu program. Hal ini juga terjadi pada program Kucindan Minang Gado-gado yang menjadi salah satu program andalan radio Luhak Nan Tuo FM. Program ini merupakan program interaktif dimana para pendengar bisa *me-request* lagu yang diinginkan dengan cara menelepon nomor yang telah disediakan radio Luhak Nan Tuo FM. Program ini tayang setiap Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu pukul 16.00 - 17.00 WIB. Kedua program ini menjadi salah satu unggulan di radio Luhak Nan Tuo FM. Hal ini menunjukkan bahwa radio masih menjadi salah satu media yang mereka gemari.

Salah satu alasan mengapa radio tetap populer adalah karena kemampuannya untuk menyediakan konten yang beragam. Radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM menawarkan berbagai macam program mulai dari musik, berita, informasi, pendidikan, hingga *talk show*. Hal ini memungkinkan pendengar untuk menemukan konten yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Program-program yang ada di radio Luhak Nan Tuo FM berisi 15% berita, 15% penerangan dan informasi, 15%

pendidikan dan kebudayaan, 10% agama, 5% olahraga, 30% hiburan dan musik, 5% iklan, 5% acara penunjang atau layanan masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM, yaitu mendorong terwujudnya masyarakat informasi yang madani (arsip dokumen Radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM, 2023).

Dari sekian banyak stasiun radio di Sumatera Barat, peneliti memilih stasiun radio Luhak Nan Tuo FM dikarenakan radio ini merupakan radio publik terbaik di Sumatera Barat pada tahun 2023. Penghargaan ini diberikan oleh KPID Sumatra Barat dalam acara Anugerah KPID Sumbar 2023 dengan tema “Penyiaran Berintegritas Pemilu Berkualitas” sebagai bentuk apresiasi atas kualitas penyiaran radio Luhak Nan Tuo FM (Humaskpid, 2023). Selain itu, alasan peneliti memilih radio Luhak Nan Tuo FM karena memiliki *fans club* yang terorganisir. Ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang mereka miliki, ada ketua, wakil ketua, penanggung jawab, sekretaris, bendahara, dan anggota.

Fans club radio Luhak Nan Tuo FM ini merupakan sebuah komunitas yang terbentuk karena menyukai konten yang disiarkan oleh radio Luhak Nan Tuo FM. Mereka bukan hanya sekedar pendengar biasa, mereka adalah penggemar setia yang mendukung dan menikmati konten yang disiarkan radio tersebut. Dalam *fans club* ini, anggota tidak hanya terhubung karena kegemaran akan konten radio, tetapi juga oleh ikatan persahabatan yang kuat. Dari observasi awal yang peneliti lakukan, mereka tidak hanya aktif secara *on-air* tetapi juga aktif secara *off-air*. Mereka secara teratur mengadakan berbagai kegiatan *off-air* untuk mempererat hubungan antar anggota. Kegiatan *off-air* tersebut dilakukan beberapa bulan sekali, seperti kegiatan

memperingati Hari Ulang Tahun Radio, Hari Ulang Tahun Kemerdekaan, temu ramah para anggota, pergi liburan bersama, menjenguk teman yang sakit, dll.

Mogambi (2016) mendefinisikan radio sebagai media efektif dan kredibel dalam menjangkau audiens secara luas serta menjadi bagian dari keseharian khalayak. Selain itu, radio juga disebut sebagai “*mind-altering device*” (Miranda & Yulianti, 2020: 736), yang berarti mendengarkan radio dapat memicu imajinasi audiens serta mempengaruhi dan menstabilkan suasana hati mereka. Dengan demikian, radio mampu memenuhi kebutuhan audiens secara menyeluruh, baik dari segi informasi maupun hiburan, termasuk berbagai konten informasi dan musik.

Saat ini, selain media lain untuk mengakses informasi, terdapat banyak pilihan untuk mendengarkan musik melalui aplikasi *streaming*. Melalui berbagai aplikasi *streaming*, audiens dapat berlangganan musik atau lagu yang sesuai dengan preferensi mereka. Beberapa aplikasi *streaming* musik bahkan menyediakan konten *podcast*, memungkinkan audiens untuk mendengarkan musik dan informasi hiburan secara bersamaan. Aplikasi *streaming* musik tersebut antara lain Spotify, iTunes Music, Joox, Langit Musik, dan Guvera (Deliusno, 2016). Pada dasarnya, keberadaan *podcast* dan aplikasi *streaming* musik cukup menarik perhatian audiens karena menawarkan personalisasi. Audiens dapat dengan bebas memilih informasi yang ingin mereka ketahui serta musik dan lagu yang ingin mereka dengarkan sesuai selera mereka.

Menariknya, hadirnya media alternatif lain untuk mendengarkan musik dan informasi tidak langsung membuat radio kehilangan tempat di hati para pendengarnya

(Bachdar, 2018). Hingga kini, jumlah pendengar radio masih cukup besar. Data Nielsen pada kuartal III tahun 2017 menunjukkan bahwa ada 62,3 juta pendengar radio di Indonesia (Putera, 2017). Berdasarkan data Nielsen tahun 2019, radio tetap didengarkan oleh audiens, terutama oleh milenial dan generasi Z, yang mencapai 57%. Sebanyak 4 dari 10 orang mendengarkan radio melalui ponsel pintar dengan durasi rata-rata 14 jam 47 menit per minggu (Rahayu, 2019). Data ini menunjukkan bahwa dalam dua tahun, radio masih tetap diminati.

Selain itu, radio menawarkan pengalaman mendengarkan yang unik dan personal dibandingkan dengan *platform* digital lainnya. Pendengar bisa merasakan kehadiran penyiar radio dan merasa seolah-olah berinteraksi langsung dengan mereka. Walaupun radio menjangkau jutaan audiens sekaligus, penyiar seakan berbicara langsung kepada setiap pendengar. Ini adalah salah satu karakteristik radio, yaitu "*radio speaks individually*." Tidak mengherankan jika radio dianggap sebagai teman bagi audiens, terutama ketika topik yang dibicarakan relevan dan personal bagi mereka (Miranda & Yuliati, 2020: 738).

Terkait dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki motif tersendiri ketika mendengarkan radio. Motif merujuk kepada alasan seseorang melakukan sesuatu. Schutz (Kuswarno, 2009: 111) mengelompokkan motif menjadi dua jenis, yakni motif karena (*because motive*) dan motif untuk (*in order to motive*). Motif karena (*because motive*) adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang tidak muncul begitu saja tetapi melalui proses evaluasi yang panjang, mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan

norma agama, serta tingkat pemahaman pribadi sebelum tindakan itu dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis alasan-alasan yang mendorong pendengar radio untuk mendengarkan radio dan bagaimana alasan tersebut mempengaruhi pengalaman mereka.

Sedangkan motif untuk (in order to motive) berhubungan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan di masa depan. Tindakan tersebut bersifat subjektif, memiliki tujuan tertentu, dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas. Konsep ini mengacu pada tujuan yang ingin dicapai oleh individu melalui tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendengar radio dan bagaimana tujuan tersebut mempengaruhi pengalaman mereka.

Pelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dalam konteks fenomenologi, mendengarkan radio dapat dianggap sebagai pengalaman langsung yang dialami oleh pendengar. Menurut Creswell dalam Hamzah (2020: 51) studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalaminya). Dalam hal ini, siaran radio dapat dianggap sebagai pengalaman langsung yang dialami oleh pendengar, di mana mereka dapat mendengarkan suara dan musik dari jarak jauh.

Siaran radio juga dapat dianggap sebagai pengalaman sosial, pendengar dapat merasakan kebersamaan dengan orang lain yang mendengarkan siaran yang sama. Siaran radio dapat menjadi sarana untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang dan memperkuat rasa solidaritas. Selain itu, siaran radio dapat dianggap sebagai pengalaman yang kompleks dan multidimensional dalam konteks fenomenologi, yang melibatkan aspek-aspek seperti persepsi, emosi, pengalaman dan pemahaman.

Penelitian tentang makna mendengarkan radio bagi pendengar juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi penyiar radio dalam meningkatkan kualitas siaran mereka. Dengan memahami bagaimana pendengar memberikan makna pada pengalaman mendengarkan siaran radio, penyiar dapat mengidentifikasi aspek yang paling berharga bagi pendengar dan mengadaptasi konten dan format siaran radio mereka untuk meningkatkan kepuasan pendengar. Pemahaman tentang makna siaran radio bagi khalayak pendengar penting untuk memahami bagaimana media ini mempengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku pendengar. Dengan memahami makna yang diberikan oleh pendengar pada siaran radio, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pendengar terhadap radio. Selain itu, pemahaman ini juga dapat membantu praktisi siaran radio dalam mengembangkan konten yang lebih relevan dan menarik bagi pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman subjektif pendengar radio dalam mendengarkan siaran radio Luhak Nan Tuo FM, dilihat dari motif latar belakang, motif tujuan, makna yang mereka berikan

pada siaran tersebut, dan alasan pendengar masih mendengarkan radio. Berdasarkan hal tersebutlah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna Mendengarkan Radio Bagi Khalayak Pendengar Radio Luhak Nan Tuo FM Tanah Datar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana makna mendengarkan radio bagi khalayak pendengar Radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM Batusangkar?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis motif pendengar dalam mendengarkan Radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM
2. Untuk menganalisis pengalaman pendengar masih mendengarkan Radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM
3. Untuk menganalisis makna pengalaman subjektif pendengar dalam mendengarkan Radio Luhak Nan Tuo 102.5 FM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi untuk kajian ilmu komunikasi, terutama mengenai makna mendengarkan radio. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki judul yang sama, serta dapat menjadi tambahan teoritis bagi pengkajian

selanjutnya terkait bagaimana aplikasi teori fenomenologi dalam makna mendengarkan radio.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi gambaran dan juga masukan bagi radio Luhak Nan Tuo FM dalam meningkatkan kualitas siaran dan mengembangkan program-program yang diminati pendengar, sehingga radio Luhak Nan Tuo FM tetap diminati oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi bagi radio Luhak Nan Tuo FM.

